

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, yakni strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di majlis talim al-barokah desa Pasir Gintung, dalam hal ini penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi yang digunakan pengajar di majlis talim al-barokah terhadap Ibu-Ibu pengajian dalam upaya meningkatkan keharmonisan rumah tangga, dan memahami bagaimana pentingnya keharmonisan agar bisa menciptakan generasi atau penerus yang bisa mencontoh kedua orang tuanya dalam ber rumah tangga yang baik dapat di tindak lanjuti sebagai berikut: yang pertama adalah, memperbaiki diri, memperkuat kepercayaan diri, menambah ilmu mengenai pentingnya keharmonisan dalam rumah tangga dan evaluasi diri.

2. Bentuk-bentuk Strategi Dai yang sesuai dengan strategi Al-Bayanuni sebagai berikut:

a. Strategi Sentimental

Strategi sentimental yang digunakan oleh Dai adalah menggunakan lelucon, strategi ini dilakukan agar Mitra dakwah yang hadir dapat terhibur dan bisa menyimak apa yang disampaikan oleh Dai. Selain itu, strategi ini digunakan agar Mitra dakwah tidak bosan dan mengantuk karena memang yang datang pun bukan hanya usia menengah saja, melainkan lansia

juga ikut dalam pengajian Majelis Taklim ini. Cara ini cocok dengan kaum terpinggirkan dan dipandang sebagai mitra dakwah yang lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, rakyat jelata, para mualaf (iman lemah), fakir miskin, yatim piatu, dan lain sebagainya.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional yang digunakan Dai adalah menggunakan bahasa yang sehari-hari dipakai oleh Mitra dakwah. Strategi ini digunakan agar Mitra dakwah bisa mengerti serta memahami apa yang disampaikan oleh Dai, karena bahasa yang sehari-hari digunakan di Kampung Gintung yaitu bahasa sunda kasar. Digunakan bahasa yang sesuai juga agar bisa membuat Mitra dakwah berfikir dan bisa menelaah dari apa yang disampaikan oleh Dai, dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Indrawi

Strategi sensori, atau strategi Eksperimen yang digunakan oleh Dai adalah menjadi suri tauladan bagi Masyarakat dengan cara mencontohkan cara mengurus Anak dan Istri agar menjadi keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah. Cara ini bisa dibuktikan dan dilihat secara langsung oleh Mitra dakwah dalam kehidupan Dai sehari-hari, dan Dai pun mencontohkan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk di perlihatkan contohnya adalah memamerkan kekayaan, strategi yang digunakan dai ini sesuai dengan strategi indrawi yaitu strategi panca indra yang bisa dilihat dan

didengar oleh Mitra dakwah atau warga sekitar Kampung Gintung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung tersebut di Majelis Taklim Al-Barokah ini sebagai berikut:

a. Letak Strategis

Salah satu faktor pendukung ini adalah letak yang lumayan strategis karena walaupun Majelis tersebut masuk kedalam gang, gang itu tidak kecil, muat untuk kendaraan roda empat dan hanya lurus saja tidak ada belokan jadi akses nya sangat mudah di cari. Inilah yang menjadi faktor pendukung dan kekuatan bagi strategi dakwah yang dibuat akan berhasil sesuai dengan yang telah di targetkannya. ini disebut dengan analisis SWOT pada bagian kekuatan.

b. Dukungan Masyarakat

Dukungan Masyarakat yang hadir dalam pengajian ini cukup terbilang banyak, karena jumlah Jamaah yang hadir bisa sampai 80 orang, walaupun tidak setiap pengajian memiliki jumlah yang sama, namun jumlah itu sudah terbilang banyak dalam dua kali pengajian di Kampung Gintung, ini juga akan membuktikan bahwa strategi dakwah yang dilaksanakan dapat diterima dan bisa meyakinkan bahkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah analisi SWOT bagian peluang, karena jika bukan masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan di Majelis Taklim ini maka kekuatan pun akan punah dan akan menjadi kelemahan.

c. Fasilitas Majelis Taklim

Majlis Taklim Al-Barokah ini bisa dibilang mempunyai fasilitas yang cukup memadai, karena adanya aula atau majlis yang bisa menampung sampai dengan kapasitas banyak, memiliki kipas angin yang cukup besar juga dan semuanya nyala, lalu adanya sound sistem yang cukup jika dipakai memantulkan suara yang keras, lalu ada mic juga agar Jamaah bisa mendengar apa yang disampaikan atau diajarkan oleh pengajarnya, lalu ada dua meja kecil untuk kegiatan dalam mengaji. Inilah yang menjadi kekuatan serta faktor pendukung di Majlis Taklim Al-Barokah. Ini adalah analisis SWOT bagian kekuatan.

Berikut adalah faktor penghambat di Majlis Taklim Al-Barokah Kampung Gintung:

a. Adanya Media Online

Dengan adanya media online seperti youtube, instagram, tiktok dan lain sebagainya membuat adanya kelemahan atau ancaman bagi pengajian di Majlis taklim ini, karena sudah banyak ceramah yang di upload dan bisa di dengar kapan saja oleh Jamaah pengajian.

b. Tidak Konsentrasi Dalam Mendengarkan Ceramah

Salah satu faktor penghambat di Majlis ini ketika Da'i sedang menyampaikan ceramah ada saja Jamaah yang tidak memperhatikan, mengobrol, sehingga terkadang suara dari Da'i kalah oleh suara Jamaah yang mengobrol, maka dari itu Da'i membutuhkan startegi dalam dakwahnya dengan melakukan candaan agar Mad'u bisa menyimak dan tidak mengantuk atau bosan mendengarkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Majelis Taklim Al-Barokah Kampung Gintung, maka ada beberapa saran yang mungkin ingin penulis sampaikan agar bisa diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa memperluas wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis strategi dakwah termasuk dalam hal ini tentang meningkatkan keharmonisan rumah tangga.
2. Bagi pendidik, hendaknya agar lebih tegas dalam mengajar di dalam Majelis Taklim Al-Barokah ini agar para Jamaah yang hadir pun bisa konsentrasi dan mengikuti berjalannya kegiatan di pengajian dan lebih baik menambahkan strategi baru.
3. Dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga ini, sebaiknya tema yang disampaikan setiap pertemuan tidak terlalu banyak, karena sesuai dengan kapasitas Jamaah, dan Jamaah yang hadir pun kebanyakan sudah sepuh atau lansia.